

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu instansi di bidang kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan atau individu meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanan yang diadakan rumah sakit diantaranya yaitu rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2009). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013, pelayanan gizi merupakan salah satu bagian dari pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit, dimana pelayanan yang diberikan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuhnya. Ruang lingkupnya diantaranya meliputi pelayanan gizi rawat inap, pelayanan gizi rawat jalan, penelitian dan pengembangan gizi, serta penyelenggaraan makanan. Pelayanan gizi rawat inap rumah sakit adalah bentuk pelayanan gizi yang dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan penyediaan makanan, penyuluhan atau edukasi, dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan gizi kepada pasien rawat inap agar memperoleh asupan makanan yang sesuai kondisi kesehatannya dalam upaya mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan, dan meningkatkan status gizi (Kemenkes RI, 2013).

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan suatu pendekatan sistematis yang memberikan pelayanan asuhan gizi berkualitas dan dilakukan oleh tenaga gizi, melalui serangkaian aktivitas yang terorganisir serta meliputi identifikasi kebutuhan gizi hingga pemberian pelayanan untuk memenuhi kebutuhan gizi. PAGT harus dilaksanakan secara berurutan dan dimulai dari langkah asesment, diagnosis, intervensi, dan monitoring evaluasi (ADIME). Apabila tujuan telah tercapai, maka proses selanjutnya akan dihentikan. Apabila tujuan tidak tercapai atau tujuan awal telah tercapai namun terdapat masalah gizi baru maka proses berulang kembali mulai dari asesment gizi (Kemenkes RI, 2014).

PAGT dilakukan pada pasien dengan diagnosis medis Pneumonia Bilateral+ Ppok Ekserbasi Akut. Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas. Hal ini diakibatkan oleh adanya agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing yang berupa

eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (Khasanah, 2017). Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah penyakit paru yang dapat dicegah dan diobati, ditandai dengan adanya gejala pernafasan dan keterbatasan aliran udara yang persisten dan umumnya bersifat progresif, berhubungan dengan respon inflamasi kronik yang berlebihan pada saluran nafas dan parenkim paru akibat gas atau partikel berbahaya. Eksaserbasi dan komorbid berkontribusi pada beratnya penyakit. Karakteristik hambatan aliran udara pada PPOK disebabkan oleh gabungan antara obstruksi saluran nafas kecil (obstruksi bronkiolitis) dan kerusakan parenkim (emfisema) yang bervariasi pada setiap individu, akibat inflamasi kronik yang menyebabkan hilangnya hubungan alveoli dan saluran nafas kecil dan penurunan elastisitas rekoil paru (Kemenkes RI, 2019).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di Rumah Sakit Mangusada, sehingga diharapkan mahasiswa mendapatkan bekal dan pengalaman yang cukup untuk bekerja setelah lulus menjadi Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz).

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan skrinning gizi pada pasien Pneumonia Bilateral+ Ppok Ekserbasi Akut
2. Mahasiswa mampu melakukan assesment gizi pada pasien Pneumonia Bilateral+ Ppok Ekserbasi Akut
3. Mahasiswa mampu menentukan diagnosis gizi pada pasien Pneumonia Bilateral+ Ppok Ekserbasi Akut
4. Mahasiswa mampu menyusun rencana intervensi dan implementasi gizi pada pasien Pneumonia Bilateral+ Ppok Ekserbasi Akut
5. Mahasiswa mampu menyusun rencana monitoring dan evaluasi gizi pada pasien Pneumonia Bilateral+ Ppok Ekserbasi Akut

6. Mahasiswa mampu merencanakan dan menyusun menu sesuai kebutuhan gizi pasien dengan standar menu yang ada di rumah sakit pada Pneumonia Bilateral+ Ppok Ekserbasi Akut

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di Rumah Sakit Daerah Mangusada

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu Rumah Sakit Daerah Mangusada, dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang Manajemen Asuhan Gizi Klinik di Rumah Sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu, sehingga mahasiswa diharapkan dapat menjadi lulusan siap kerja dan lebih percaya diri.

1.4 Tempat dan Waktu

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilaksanakan di ruang Legong di Rumah Sakit Daerah Mangusada yang berlangsung pada tanggal 10 Oktober 2023 sampai 12 Oktober 2023